

## PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN PADA KETERLAMBATAN PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Ni Putu Sonia Sindica Pande<sup>1</sup>  
Made Mertha<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: soniasindica@rocketmail.com/ telp: +6287862841345

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Perusahaan – perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Lama waktu penyampaian laporan keuangan dapat berpengaruh kepada nilai perusahaan di pasar, karena ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dan kualitas laporan keuangan yang baik atau sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dapat mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2014. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan sumber data sekunder. Teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk melakukan penelitian ini. Hasil analisis diketahui bahwa secara negatif profitabilitas berpengaruh pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan, solvabilitas berpengaruh positif pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan.

**Kata kunci:** profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

### ABSTRACT

*Any company that went public have an obligation to submit financial statements on time. Long time submission of financial statements may affect the value of companies, because of timeliness in the delivery of financial statements and financial reports are good quality or in accordance with Financial Accounting Standards may encourage investors to invest in the company. This study was to determine the effect of profitability, solvency and size of the company in the late submission of financial statements of companies listed on stock exchanges in 2011-2014 Indonesia multiple linear regression analysis technique used to conduct this study. Collection method used is secondary data source. The results of analysis show that the profitability of a negative effect on the late submission of financial reports, solvency positive influence on the late submission of financial statements, while the company size has no effect on the late submission of financial statements of the company.*

**Keywords:** *profitability, solvency, company size, the late submission of financial statements.*

## **PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang atau pun modal sendiri. Selain itu peranan pasar modal itu sendiri adalah menggerakkan dana untuk pembangunan yang berfungsi sebagai penghubung antara pemodal dengan perusahaan. Setiap perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu. Menurut Dogan, *et. al* (2007) lama waktu penyampaian laporan keuangan dapat berpengaruh kepada nilai perusahaan di pasar. Hal itu sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan karena ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dan kualitas laporan keuangan yang baik atau sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dapat mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Kualitas informasi akuntansi yang disediakan bagi investor akan membantu menentukan apakah operasi perusahaan cukup dapat menghasilkan keuntungan untuk membenarkan pemberian pendanaan tambahan dan seberapa besar risiko operasi perusahaan untuk menentukan tingkat pengembalian yang diperlukan untuk mengganti kerugian penyedia modal bagi resiko investasi (Stice, *et. al* 2009:11). Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal dan selanjutnya diatur dalam keputusan Ketua Bapepam No. 80/PM/1996.

BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) sebagai badan regulasi pasar modal, dalam peraturan nomor X.K.6 mengenai kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten perusahaan publik, mewajibkan penyampaian laporan keuangan berkala yang terdiri dari laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan (Lampiran Keputusan Nomor : 80/PM/1996). Sebagai penjabar tertera pada peraturan BAPEPAM X.K.2 (Lampiran Keputusan Nomor : Kep - 36/PM/2003) yang berlaku tahun 2003, mewajibkan penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (90 hari). Apabila terjadi keterlambatan dalam proses penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan, BAPEPAM telah melakukan pengawasan dan menerbitkan sanksi bagi perusahaan yaitu berupa denda administrasi sebesar Rp 1.000.000 (Satu Juta Rupiah) atas setiap hari keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Contohnya pada tahun 1997 sebanyak 170 perusahaan dikenakan denda Rp 2,98 Miliar untuk denda keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Na'im,1999). Investor sebagai pihak pengambil keputusan investasi membutuhkan informasi- informasi yang dimiliki laporan keuangan. Karena informasi-informasi yang disajikan oleh laporan keuangan tersebut mengandung sebuah *good news* atau *bad news* yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. *Good news* merupakan berita baik bagi investor sebagai signal yang baik dalam menentukan keputusan investasi. Sedangkan *bad news* merupakan berita buruk bagi investor sebagai signal yang kurang baik dalam menentukan keputusan investasi. Perusahaan di Indonesia

khususnya perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (PSAK N0. 1 Paragraf 07).

Keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk menerbitkan laporan keuangan tersebut pada bursa maupun media cetak lainnya (Masodah dan Mustikaningrum, 2009). Semakin lama waktu publikasi laporan keuangan tertunda, maka semakin banyak kemungkinan berkembangnya rumor-rumor negatif mengenai perusahaan dan hal ini dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Ketepatan waktu pelaporan keuangan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Dyer McHugh (1975) berpendapat ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan

keuangan seharusnya disajikan pada satu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan (Hendriksen :2002). Ketepatan waktu inilah yang menjadi salah satu kendala perusahaan *go public* dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara relevan, hal tersebut dampak dari adanya keharusan perusahaan *go public* mempublikasikan laporan keuangan tahunan setelah diaudit oleh Akuntan Publik. Adanya keharusan untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan ke publik, maka muncul keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan penyelesaian dan publikasi laporan keuangan, diantaranya dilakukan oleh Ratnawaty (2005), Almilia dan Setiady (2006), Setyorini (2008), Masodah dan Mustikaningrum (2009), Wirakusuma (2010), Iyoha (2012), Reza (2013) dan Oktarini (2014). Faktor-faktor yang diteliti antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan klasifikasi industri.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu Na'im (1984). Tingkat profitabilitas yang lebih rendah akan memacu kemunduran publikasi laporan keuangan auditan.perusahaan publik yang mengumumkan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung mengalami penerbitan laporan keuangan auditan dari auditor yang lebih panjang daripada perusahaan non publik Subekti dan Widiyanti (2004).

Penelitian Owusu dan Ansah (dalam Oktarina dan Suhardi, 2005) menyatakan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian begitu juga sebaliknya perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka tingkat keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin rendah. Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, hal tersebut berarti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dengan menggunakan harta perusahaan. Solvabilitas yang buruk merupakan bad news bagi perusahaan karena menunjukkan adanya risiko keuangan yang tinggi akibat kesulitan dalam membayar hutang yang besar (Almilia dan Setiady, 2006). Oleh karena itu, perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung akan menunda penerbitan laporan keuangannya. Waktu penundaan tersebut digunakan untuk menekan tingkat solvabilitas serendah mungkin, sehingga mengakibatkan rentang waktu penyajian laporan keuangan menjadi lebih lama dan perusahaan akan terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya

Rahmawati (2008) dalam penelitiannya tentang pengaruh faktor eksternal dan internal perusahaan terhadap *audit delay & timeliness* menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang artinya solvabilitas berpengaruh positif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Menurut Abdullah (dalam Wirakusuma, 2006) meningkatnya jumlah utang yang digunakan perusahaan akan memaksa perusahaan untuk menyediakan laporan keuangan tahunan auditan secara lebih lambat. Berdasarkan atas hasil analisis dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu telah banyak dilakukan. Penelitian Oktarini (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan maka keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan atas hasil analisis dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu yang menguji tentang keterlambatan penyampaian laporan keuangan ke publik dengan faktor-faktor yang

mempengaruhinya memiliki hasil dan pendapat yang berbeda-beda. Oleh karena itu peneliti ingin mengujinya kembali dengan mengidentifikasi faktor-faktor dan menambahkan variabel baru. Dari banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan, peneliti tertarik untuk menguji profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini selanjutnya menguji apakah profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2014. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak tepat waktu (terlambat) dalam menyajikan pelaporan keuangan.

#### **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini digolongkan pada penelitian asosiatif (hubungan), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari variabel atau lebih (Sugiyono, 2012 :5) penelitian asosiatif ini juga digunakan oleh (Ristina dan Indah, 2014) dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini jenis hubungannya adalah hubungan linier karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi BEI. Penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Yang menjadi objek penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi seperti Profitabilitas,

Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode tahun 2011-2014 khususnya publikasi laporan keuangan auditan perusahaan yang tidak tepat waktu. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat diamati pada tanggal publikasi laporan keuangan auditan perusahaan.

Variabel Terikat /*dependent variable* (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 33). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan. Setiap perusahaan harus melaporkan keuangannya secara tepat waktu sesuai dengan peraturan BAPEPAM dan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi. Menurut Ashton *et al* (1987) *Audit Report Lag* yaitu jarak antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen. Jadi dengan demikian keterlambatan penyampaian laporan keuangan diukur berdasarkan lamanya hari penyampaian laporan keuangan. Peraturan yang dibuat oleh BAPEPAM yaitu paling lambat pada akhir bulan ke tiga (31 maret) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Variabel Bebas /*Independent variable* (X), yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012: 31). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebikajan dan keputusan perusahaan. Profitabilitas diukur dengan Return On asset (ROA) yaitu ratio antara laba bersih

setelah pajak dengan total aktiva. Menurut Hanafi dan Halim (2003:27), *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu ROA digunakan karena berhubungan dengan laba rugi yang relevan dengan keterlambatan seperti yang telah di jelaskan dan dibandingkan dengan ratio lainnya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dengan menggunakan harta perusahaan. Peneliti mengukur variabel solvabilitas dengan menggunakan rasio total hutang terhadap total aktiva. Proksi ini juga digunakan dalam penelitian Almilia dan Setiady (2006). Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui besar kecilnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar nilai total asset suatu perusahaan maka dapat diindikasikan perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar dan begitu pula sebaliknya jika perusahaan memiliki nilai total aset kecil maka diindikasikan perusahaan tersebut adalah perusahaan kecil. Adapun perhitungan ukuran perusahaan menurut Yusuf dan Soraya (2004) adalah menggunakan *Logaritma natural* ( $\ln$ ) dari total aktiva atau aset . Jadi Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Ln total asset*.

Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan skema. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa nama-nama kantor FIF Group Provinsi Bali Wilayah Provinsi Bali pada tahun 2015. Data Kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka yang dapat dinyatakan dan diukur dengan satuan hitung atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa jumlah internal auditor yang bekerja pada masing-masing Kantor FIF Group Provinsi Bali.

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2014.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2014. Untuk menentukan sampel dari populasi yang akan digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penulis (Sugiyono, 2009:78). Kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel adalah :

- 1) Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) selama tahun 2011-2014
- 2) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan secara tidak tepat waktu atau melebihi batas waktu yang telah ditentukan oleh BAPEPAM yaitu paling lambat hingga akhir bulan ke 3 (31 maret).

3) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi nonpartisipan. Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono,2009:204). Dalam penelitian ini metode observasi nonpartisipan adalah dalam bentuk analisis catatan perusahaan, yaitu *annual report* dan laporan keuangan audit yang didapat dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, skripsi, tesis, internet, dan perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik (*normality, multicollinearity, heterokedastisitas* dan *autokorelais*). Menurut Sudjana (2003:76) pengujian hipotesis keterlambatan menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \epsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

$Y$  = Keterlambatan penyampaian laporan keuangan

$\alpha$  = nilai konstanta

$\beta_1$  = koefisien regresi profitabilitas

$\beta_2$  = koefisien regresi solvabilitas

$\beta_3$  = koefisien regresi ukuran perusahaan

$X_1$  = profitabilitas

$X_2$  = solvabilitas

$X_3$  = ukuran perusahaan

$\varepsilon$  = standar error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2011 sampai 2014. Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2011 sampai 2014 adalah 428 perusahaan. Berdasarkan kriteria dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 420 perusahaan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Dengan metode penggabungan data (pooling) maka diperoleh data sebanyak  $428 \times 4 = 1712$ . Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 yaitu sebanyak 743 data pengamatan. Perusahaan yang dapat menjadi sampel dalam penelitian dan telah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Data Sampel**

No	Keterangan	Total
1.	Total perusahaan di Bursa Efek Indonesia 2011-2014	1712
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan tidak memiliki kelengkapan data	32
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah	115
4.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh BAPEPAM	822
5.	Perusahaan yang dapat digunakan sebagai sample	743

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses tanggal 9 Desember 2015

Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif dari satu variabel dependen, yaitu Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan tiga variable independen, yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Berikut di sajikan tabel statistik deskriptif yang telah diolah yang dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	743	-172.90	95.56	2.3346	14.79131
Solvabilitas	743	.20	955.26	61.4707	73.59430
Ukuran Perusahaan	743	14.57	33.58	27.5269	1.93983
Keterlambatan	743	1.00	242.00	17.0215	32.98745
Valid N (listwise)	743				

Sumber : Perhitungan SPSS, 2016

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan, variabel *Profitabilitas* memiliki nilai rata-rata sebesar 2.3346 dengan standar deviasi sebesar 14.79131, hal ini menunjukkan profitabilitas dari perusahaan yang dijadikan sample rata-rata memperoleh laba positif. *Solvabilitas* memiliki nilai rata-rata sebesar 61.4707 dengan standar deviasi sebesar 73.5943, hal ini menunjukkan perusahaan yang dijadikan sample penelitian rata-rata memiliki kesusahan dalam pembayaran hutang.

Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 27.5269 dengan standar deviasi sebesar 1.93983, hal ini berarti ukuran perusahaan yang dijadikan objek penelitian termasuk perusahaan besar. Untuk variable keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang menggunakan jumlah hari keterlambatan penyampaian

laporan keuangan penyampaian laporan dari waktu yang ditetapkan menunjukkan rata-rata sebesar 17.0215 dan standar deviasi sebesar 32.98745.

Sebelum model regresi digunakan untuk memprediksi, beberapa peneliti menganggap perlu menguji kelayakan model yang dibuat. Untuk itu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Normalitas. Berikut disajikan hasil uji asumsi klasik yang telah diolah yang dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Variabel	Collinearity Statistics Tolerance VIF	Sig
1 (Constant)		.274
Profitabilitas	.898 1.113	.815
Solvabilitas	.891 1.123	.838
Ukuran Perusahaan	.991 1.009	.521
<b>Kolmogorof - Smirnov Z</b>	.472	
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	.213	
<b>Durbin-Watson</b>	1.830	

Sumber : Perhitungan SPSS, 2016

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk melakukan uji normalitas data digunakan pengujian dengan metode *one-sample kolmogorof-smirnov*. Pada tabel 3 besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0.472 dengan signifikasi 0.213 yang lebih besar dari alpha (0,05), hal ini menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji autokolerasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat kolerasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokolerasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui nilai Durbin-Watson 1.830, nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2. Maka dapat disimpulkan data memenuhi asumsi bahwa tidak terjadi autokolerasi.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi masing-masing variabel bebas (independent) saling berhubungan secara linier. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi linier/hubungan yang kuat antara variabel bebasnya. Hasil pengujian pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel Profitabilitas sebesar  $0.898 > 1$  dan VIF  $1.113 < 10$ , Variabel Solvabilitas memiliki nilai *tolerance*  $0,891 > 0,1$  dan VIF  $1.123 < 10$ , dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai *tolerance*  $0,991 > 0,1$  dan VIF  $1.009 < 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Glajser*. Salah satu cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat nilai sig pada masing-masing

variable. Apabila nilai  $t$  hitung  $< t$  table dan nilai  $sig > \alpha$  untuk semua variable maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterosekedatisitas. Nilai  $T$  tabel dicari pada distribusi nilai  $t$  table dengan  $N = 743$  dan  $t 0.025$  maka diperoleh  $t$  tabel = 1.96. Hasil pengujian pada tabel 3. variabel Profitabilitas memiliki nilai  $t$  hitung sebesar  $0.234 < 1.96$  dan nilai  $Sig$  adalah  $0.815 > 0.005$ , variable Solvabilitas memiliki nilai  $t$  hitung sebesar  $0.205 < 1.96$  dan nilai  $Sig$  adalah  $0.838 > 0.005$ , dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai  $t$  hitung sebesar  $-0.642 < 1.96$  dan nilai  $Sig$  adalah  $0.521 > 0.005$ . Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heterosekedatisitas.

Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda untuk menguji hipotesis yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Profitabilitas , Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil analisis regresi dapat ditunjukkan pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4.**  
**Hasil Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	21.221	17.443		1.217	.224
	Profitabilitas	-.101	.086	-.045	-1.171	.000
	Solvabilitas	.011	.017	.025	.651	.004
	Ukuran Perusahaan	-.169	.627	-.010	-.270	.787
	F hitung			10.889		
	Sig.F.Hitung			0.000		
	Adjusted R2			0.539		

Sumber : Perhitungan SPSS, 2016

Hasil pengujian persamaan regresi dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 21.221 - 0.101 X_1 + 0.011 X_2 - 0.169 X_3$$

Persamaan regresi memiliki makna profitabilitas memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0.101. Hal ini berarti bahwa apabila variabel profitabilitas meningkat 1% maka keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan berkurang sebesar 0.101. Solvabilitas memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar +0.011. Hal ini berarti bahwa apabila variabel solvabilitas meningkat 1% maka keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan meningkat sebesar 0.011. Ukuran Perusahaan memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0.169. namun karena nilai sig variabel ukuran perusahaan >0,05 maka variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang berada antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2012). Hasil nilai adjusted R-square dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya. Pada tabel 4 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai adjusted R square sebesar 0,539.

Hal ini berarti bahwa 53.9% variabel dependen yaitu Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yaitu *Profitabilitas* ,

*Solvabilitas*, dan Ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 46.1% dijelaskan oleh variable lain atau sebab-sebab lain yang tidak pada penelitian.

Uji nilai F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila profitabilitas (signifikansi) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel keterlambatan penyampaian laporan keuangan, tetapi jika nilai sig lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel rasio likuiditas.

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa model persamaan memiliki nilai F hitung sebesar 10.889 dan dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena memiliki signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) yaitu sebesar 0,000 menunjukkan bahwa Variabel Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yaitu Profitabilitas , *Solvabilitas*, dan Ukuran perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan.

Uji nilai t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji nilai t digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai dengan hipotesis ketiga. Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil bahwa variable Profitabilitas , dan Ukuran

Perusahaan memiliki koefisien dengan arah negatif, sedangkan Solvabilitas, memiliki koefisien dengan arah positif. Berarti kenaikan Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan akan menurunkan Keterlambatan penyampaian laporan keuangan sedangkan kenaikan Solvabilitas akan meningkatkan Keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Owusu dan Ansah (2000), Hilmi dan Ali (2008) dan Nugroho (2009) yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis 1 ( $H_1$ ) diterima.

Hal tersebut juga sesuai dengan logika teori bahwa profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal yang baik dan dapat menjadi berita baik, sehingga perusahaan cenderung untuk melaporkan laporan keuangannya secara lebih cepat kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Listiana, 2012:11). Dan juga perusahaan dengan profitabilitas tinggi yang mana merupakan suatu sinyal yang bagus, maka hal ini menjadi berita baik dan perusahaan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hilmi dan Ali, 2008).

Dengan demikian perusahaan yang menghasilkan profitabilitas yang tinggi akan segera menyebarkan berita baik tersebut. Karena semakin cepat berita baik disebarkan atau semakin cepat penerbitan, semakin cepat investasi akan mengalir ke perusahaan, yang artinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan dalam menyampaikan laporan atau penerbitan laporan keuangan akan berkurang.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2008) yang menyebutkan bahwa solvabilitas berpengaruh negative terhadap timeliness artinya semakin kecil nilai solvabilitas, maka perusahaan akan semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hasil penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Yugo Triyanto (2006) menemukan pengaruh yang signifikan antara solvabilitas terhadap *audit delay* untuk perusahaan tahun 2004.

Pengumuman proporsi hutang yang tinggi terhadap aset dapat dinilai kurang menguntungkan bagi investor sehingga perusahaan akan menunda pelaporan laporan keuangan tahunannya (Pratama dan Haryanto dalam Maharani 2015). Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki kesulitan keuangan, dan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Tingginya rasio solvabilitas perusahaan merupakan berita buruk bagi para investor, sehingga perusahaan cenderung menunda publikasi laporan keuangannya.

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma (2010) dan Hilmi dan Ali (2008) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketidaktepat waktuan penyampaian laporan keuangan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis 3 ( $H_3$ ) ditolak. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi waktu bagi perusahaan untuk menyajikan atau melaporkan laporan keuangan perusahaan. Karena besarnya ukuran perusahaan belum tentu menandakan perusahaan tersebut akan aman dari kebangkrutan. Akan tetapi ukuran perusahaan dapat menjadi penilaian investor untuk menginvestasikan dananya. Oleh karena itu perusahaan seharusnya tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menarik investor.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014 . Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut. *Profitabilitas* memiliki nilai koefisien sebesar -0.101 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan *Profitabilitas* lebih kecil dibandingkan nilai alpha (0,05) dan arah koefisien negatif, hal ini menunjukkan bahwa *Profitabilitas* memiliki pengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian

laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka tingkat keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin rendah. *Solvabilitas* memiliki nilai koefisien sebesar 0.011 dengan nilai signifikan 0.004. Nilai signifikan *Solvabilitas* lebih kecil dibandingkan nilai alpha (0,05) dan arah koefisien positif, hal ini menunjukkan bahwa *Solvabilitas* berpengaruh positif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula tingkat keterlambatan penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -0.169 dengan nilai signifikan 0.787. Nilai signifikan Ukuran Perusahaan lebih besar dibandingkan nilai alpha (0,05) dan arah koefisien negatif, hal ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena total aset bukan merupakan satu-satunya proksi untuk mengukur variabel ukuran perusahaan. Masih terdapat proksi lain seperti kapitalisasi pasar, total penjualan, dan jumlah tenaga kerja untuk mengukur total aset.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang dapat disampaikan adalah pada penelitian selanjutnya peneliti dapat menambahkan atau memperbaharui tahun penelitian dan menambahkan lebih banyak variabel bebas sehingga dapat lebih menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Mengingat masih banyaknya perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan tahunan ke publik, maka perlu ketegasan dari Bapepam sebagai lembaga pengawas pasar modal, yaitu dengan memberikan sanksi yang lebih berat kepada

perusahaan yang tidak tepat waktu mempublikasikan laporan keuangannya. Hal tersebut diharapkan dapat membuat efek jera sehingga perusahaan - perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu.

## DAFTAR REFERENSI

- Almilia, Luciana Spica dan Lucas setiady. 2006. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yng Terdaftar di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi IX* Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ashton, Robert H., Jhon J. Willing ham, dan Robert K. Elliot. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay. Dalam *Journal of Accoun ting Research*, 25(2): p:275-292.
- Carslaw, C.A.P.N, dan Kaplan, S.E. 1991. "An Examination of Audit Delay : Further Evidence from New Zealand". *Accounting and Bussiness Research*. Vol 22.No.85, p: 21-32
- Dogan O, et al. The evaluation of some flexural properties of a denture base res in reinforced with various aesthetic fibers. *J Mater Sci* 2008; 19: 2343-49
- Dyer, J.C. and McHugh, A.J. 1975. "The Timelines of The Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research*. Autumn. p: 20-219.
- Hendriksen, Van Breda. 2002. *Teori Akuntansi*, Penerbit Interaksa, Batam.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006). *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*. Juli. p:1-26.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald. Et al. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Edisi kesepuluh Jilid 1. Diterjemahkan oleh Emil Salim. Penerbit Erlangga. Jakarta.

- Na'im, Ainun. 1999. "Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.14. No2. hal. 85-100.
- Oktarini, Ni Made Liesty. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 7. No.3. Juni 2014, hal. 648-662.
- Oktorina, Megawati dan Michell Suharti. 2005. "Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.5.No.2. hal. 119-132.
- Owusu-Ansah, Stephen. 2000. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange". *Journal Accounting and Business Research*. Vol.30. No.3. p: 105-119
- Subekti, Imam. dan N.W. Widiyanti. (2004). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, hal. 991-1002.
- Undang-undang No.8 Tahun 1995 tentang peraturan Pasar Modal.Wahyu Noor Sulisty.2010. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006 -2008. *JurnalFakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Wijayanti, Ngestiana.2009. Pengaruh Profitabilitas,Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Universitas Sabelas Maret*.Surakarta.
- Wirakusuma, Made Gede. 2006. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan kepada Publik". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol 1. No.1 hal. 52-69.
- Yuliana dan A.Y. Ardiati. 2004. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia", *skripsi ekonomi dan bisnis*. hal. 135-146.